

## **BAB IV**

### **PERJUANGAN KH. ABDUL FATAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT LAMONGAN**

#### **A. Dalam Bidang Keagamaan.**

Dengan munculnya Figur KH. Abdul Fatah sebagai ketua PDM selama kurang lebih 10 tahun. Beliau mempunyai pengaruh yang sangat penting sekali dalam bidang keagamaan bagi masyarakat Lamongan dan sekitarnya. Peran yang dilakukannya dalam hidup bermasyarakat adalah memberikan bimbingan mental spiritual dan sosial ritual yakni berupa bimbingan dengan pola pengajian yakni yang dilakukan secara rutin setiap sebulan 2 kali.<sup>66</sup> Atas kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan suatu hubungan yang jelas dan secara tidak langsung tertanam kedalam jiwa masyarakat.

KH. Abdul Fatah selalu siap jika diminta kesediaannya untuk mengisi kegiatan dalam bidang keagamaan pada masyarakat Lamongan. Bahkan menurut salah satu sahabat dekatnya yang bernama Ikfi Zainal Mustafa, jika dimintai tolong beliau dengan kesederhanaannya berangkat dengan menggunakan alat transportasi seadanya biasanya kalau seorang Kyai itu malu kalau naik sepeda motor, tetapi KH. Abdul Fatah rela naik Motor guna

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ikfi Zainal Mustafa, 7 juni 2013, di Lamongan

untuk menyebarkan dakwahnya dikalangan masyarakat pelosok di desa Lamongan.

Sebagai seorang Kyai dalam suatu masyarakat akan sangat dihargai dalam kehidupan Masyarakat, manakala Kyai tersebut bisa menempatkan diri pada posisi yang di inginkan masyarakat dimana tanpa ada perbedaan status dan kyai sepantasnya ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan terhormat, apapun yang dikatakan Kyai selalu dipercaya dan diikuti.

Dilihat dari fenomena-fenomena diatas bahwa aktivitas KH. Abdul Fatah dalam bidang kehidupan keberagamaan di dalam masyarakat Lamongan secar khusus dan masyarakat luas pada umumnya membawa perubahan yang baik. Dengan demikian kehidupan keberagamaan yang masih pada taraf awam menjadi lebih maju dan terarah. Adapun misi yang beliau bawa adalah menyebarkan dakwah Islam, menyadarkan dan memperbaiki tatanan kehidupan bermasyarakat dalam rangka membentuk masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah yang telah disebarluaskan oleh utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Bagi sebagian besar masyarakat kyai merupakan tempat untuk mengadu bagi semua persoalan duniawi maupun ukhrawi.<sup>67</sup> Hati mereka akan merasa tenteram manakala mereka mendapatkan saran-saran, fatwa, pengakuan dan restunya. Kyai bagi mereka merupakan rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Manakala diantara masyarakat membutuhkan jawaban

---

<sup>67</sup> Ikfi Zainal Mustafa, 7 juni 2013, di Lamongan

tentang masalah atau suatu peristiwa yang berkenaan dengan hukum agama, mereka mendatangi KH. Abdul Fatah untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan serta jalan keluarnya. Walaupun tidak semua warga masyarakat Lamongan mengenal beliau, setidaknya banyak masyarakat yang merasa beruntung dan puas dengan sosok KH. Abdul Fatah sebagai pemimpin PDM Lamongan yang sangat terkenal akan segala kesederhanaanya.

## **B. Dalam Bidang Sosial dan Budaya.**

Keberagaman adalah sebuah proses bagi setiap orang yang mengaku religius. Proses yang seperti ini tentunya sangat di pengaruhi oleh tradisi (budaya) dan lingkungan sosial dengan segala perubahannya. Sebelum mengetahui peran KH. Abdul Fatah dalam bidang sosial dan budaya berikut akan dipaparkan tentang pengertian Sosial dan budaya. Istilah "Sosial" berasal dari akar kata bahasa Latin Socius, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.<sup>68</sup> Sedangkan budaya atau *culture* menurut (Soekanto, 2002:123) adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.<sup>69</sup> Jadi hubungan antara sosial dan budaya dapat diartikan segala sistem atau tata nilai, pola berfikir, pola tingkah laku di

---

<sup>68</sup> Mardiana Kappara, " Pengertian Sosial dan Politik", dalam <http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2234715-pengertian-sosial-dan-politik/#ixzz2WTz2RnrZ> (01 Desember, 2011).

<sup>69</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Surabaya: Prenada Media Group, 2007), 52.

dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia baik yang menyangkut individu/kelompok.

Islam adalah agama yang didalamnya berisi tentang perintah dan larangan-larangan Allah SWT. Selain itu juga Islam datang dengan sebuah cita-cita sosial yang jelas dalam Al-Qur'an dan perjuangan nabi besar kita Muhammad SAW. Yang demikian itu menunjukkan bahwa adanya suatu cita-cita sosial yaitu secara keharusan untuk membentuk suatu masyarakat yang baik dan berstruktur.

Berbicara tentang hal diatas maka Ulama atau Kyai<sup>70</sup> adalah seseorang yang ahli dalam bidang keilmuan dan mempunyai integritas yang tinggi dan mulia yang berakhlak karimah yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dalam bidang sosial KH. Abdul Fatah pada masa kepemimpinannya beliau menunjukkan jalan dan cara menuju tercapainya kehidupan sosial yang harmonis seperti halnya Shalat berjamaah di masjid merupakan suatu praktek dalam menanamkan rasa persaudaraan dan

---

<sup>70</sup> Definisi kyai menurut KH Abdullah Faqih Langitan, adalah sinonim dari kata "Sheikh" dalam bahasa Arab. Secara terminologi (istilahi), arti kata "Sheikh" itu sebagaimana disebutkan dalam kitab al-Bajuri adalah "man balagha rutbatal fadli", yaitu orang-orang yang telah sampai pada derajat keutamaan, karena selain pandai (alim) dalam masalah agama (sekalipun tidak 'allamah atau sangat alim), mereka mengamalkan ilmu itu untuk dirinya sendiri dan mengajarkan kepada murid-muridnya. Penyebutan "Kyai" itu berasal dari inisiatif masyarakat, bukan dari dirinya sendiri atau media massa. Riris Muldani, "Pengertian nama Kyai dan Santri", dalam <http://belalangmalang.blogspot.com/2013/04/pengertian-nama-kyai-dan-santri.html> (13 April 2013).

persamaan sesama manusia.<sup>71</sup> Sifat kesetiakawanan dalam bidang-bidang sosial yang lain nampak pada program kerja yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah yaitu dalam meningkatkan usaha- usaha sosial dan pengembangan masyarakat dalam segala aspeknya. Pada masa ini badan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial pada masyarakat Muhammadiyah Lamongan pada umumnya yaitu Majelis Pembina Kesejahteraan Soaial. Program sosial yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penyantunan untuk pengobatan, perawatan dan tindakan operasi kepada penderita yang sangat memerlukan.
2. Mengumpulkan dana dari seluruh anggota dan simpatisan Muhammadiyah untuk diperbantukan kepada kaum muslimin Bosnia.
3. Kerjasama antara PT. Asuransi Jiwasraya bersama para pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah dalam rangka mencari alternatif peningkatan kesejahteraan karyawan Muhammadiyah.
4. Mengadakan Posko Banjir yang bertujuan untuk menghimpun dan membagi santunan kepada masyarakat korban banjir.
5. Menyelesaikan kasus perusakan mushollah Muhammadiyah di desa Pule kecamatan Modo.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nasihyah, 25 mei 2013, di Lamongan.

Diantara kasus-kasus sosial diatas yang terjadi pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah menunjukkan adanya suatu perubahan masyarakat sosial dimana akan berkembang terus menjadi masyarakat yang lebih baik. Perubahan Sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.<sup>72</sup> Sedangkan dalam bidang budaya berdasarkan Keputusan Muhammadiyah nomor SK. PDM/1992 Majelis PDM yang diketuai oleh H. Marlin THS. Berhasil menggali potensi seni budaya, seniman dan budayawan yang akan dikirim guna sosialisasi ke cabang-cabang sekabupaten Lamongan. Pada tanggal 11 September 1995 terbentuk sanggar seni budaya antara lain:<sup>73</sup>

- a. Cabang Paciran : Seni Musik (Drum band)
- b. Cabang Pangkat Rejo : Seni Musik (Drum band)
- c. Cabang Sambeng : Seni Musik (Drum band)  
Seni Lukis (Kaligrafi)  
Seni Suara (Puisi dan menyanyi)  
Seni Panggung (teater Alam dan tari kreasi baru)

d. Cabang Babat

1) Sanggar Budaya

---

<sup>72</sup> Piotr, sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), 87.

<sup>73</sup>Tim penulis. *Buku Pintar Peserta Musyawarah Daerah (Buku Panduan Musyawarah Daerah)* 1996 Muhammadiyah Kabupaten Lamongan di Lamongan (Lamongan: PD. Muhammadiyah, 1996), 42.

Aktivitas didalamnya meliputi tata rias, elektro servis dengan produk diantaranya Tape Deck Amplefier Stereo ukuran Rumah tangga, Tape Deck Amplifier Karaoke, Sound Sistem Lengkap untuk gedung maupun Lapangan.

- a) Seni Ukir ( telah memproduksi perabot Rumah tangga seperti kursi, meja dll.)
- b) Seni Sastra (PRM gembong pemenang Viksi tingkat nasional yang diselenggarakan Mendikbud)
- c) Seni Musik ( Group Drum Band)

## 2) Cabang Lamongan

- a) Seni Bela diri : Tapak Suci
- b) Seni Panggung : Teater Ulil Albab
- c) Seni Sura : Paduan Suara
- d) Seni baca Al-Quran : Qiroah
- e) Seni ukir baik berbentuk perabot Rumah tangga maupun aksesoris yang lain.

- 3) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mejlis Kebudayaan sendiri mendirikan Sanggar Seni dan Budaya sebagai sanggar percontohan sekaligus Pembina sanggar seni dan budaya yang ada dicabang-cabang daerah Lamongan. Pada tanggal 1 Maret telah didirikan bengkel seni Lamongan dengan nama “BENGKEL

SENI SAMAR”<sup>74</sup> dengan berbagai program diantaranya sebagai berikut:

- a) Latihan rutin
- b) Renungan Purnama
- c) Pentas pada *event-event* tertentu
- d) Pesta sastra, music dan lukis
- e) Sarasehan seni budaya

Dalam muktamar Muhammadiyah ke-42 di Yogyakarta telah diputuskan kebudayaan yang asalnya menjadi satu dengan Majelis pendidikan telah dipisahkan dan berdiri sendiri. Dari berbagai seni budaya diatas merupakan hasil dari pemikiran dan kegigihan dari para pemimpin. Sebagai seorang muslim yang mempunyai tanggungjawab moral yang tinggi dihadapan Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam, KH. Abdul Fatah sebagai seorang ulama dapat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, sosial dan budaya terutama dalam masyarakat Lamongan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sosial keagamaan dan budaya dengan diadakannya berbagai macam aktivitas yang dapat menjadikan muslimin dan muslimat Muhammadiyah di Lamongan menjadi Satu.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 43.



### C. Dalam Bidang Pendidikan.

Dalam Amal Usaha Muhammadiyah untuk memajukan dan memperbaharui pendidikan pengajaran dan kebudayaan Islam serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntutan Islam, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah yang khas Agama dan bersifat umum. Ciri pendidikan Muhammadiyah adalah Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah Rasul<sup>75</sup> dengan tujuan terwujudnya masyarakat muslim. Muhammadiyah berharap agar sekolah Muhammadiyah mencerminkan pendidikan Islam yang dicita-citakan yaitu melaksanakan komponen pendidikan yang Islam terpadu antara Guru dan anak didik.

Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan merupakan Lembaga yang berkaitan langsung dengan penyiapan Sumber Daya Manusia. Arah dan substansi gerakan dakwah Muhammadiyah di masa depan tidak dapat dilepaskan dari Sumber Daya Manusia yang mampu menyelaraskan diri, mengantisipasi dan mengelola dinamika perubahan masyarakat yang sejalan dengan tujuan dan kepentingan dakwah *amar ma'ruf nahi Mungkar*. Pendidikan merupakan unsur pokok dalam mekanisme perwujudan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sebagai pendidikan Dalam bidang pendidikan.

---

<sup>75</sup> IMM, *Buku Panduan Musyawarah Muhammadiyah Tahunan tahun 1993 Kabupaten Lamongan* (Sidayulawas: CV.Alam Perkasa, 1993), 13-14.

Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah, yaitu telah adanya program pengembangan lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Quran serta taman kanak-kanak Al-Quran. Pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah pendidikan lebih diarahkan kepada terlaksanakannya pendidikan Muhammadiyah sebagai sistem pendidikan Islam ditengah-tengah sistem nasional yang memiliki integritas dan identitas. Dengan ini secara implisit sistem pendidikan Muhammadiyah diterapkan dalam sistem pendidikan yang berperan dalam memberdayakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai islam. selain itu juga mampu membentuk manusia Indonesia yang religius, sosialis.

Majelis pendidikan di Muhammadiyah dinamakan DIKDASMEN yang diketuai oleh Drs. Munadji. Banyak kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan yaitu mulai dari pendirian sekolah baru sampai pembinaan kepala-kepala sekolah. Tenaga pengajar yang dulunya bersifat sambilan sekarang diadakan peningkatan kualitas guru-guru pada masa Kepemimpinan KH. Abdul Fatah.

Diantara sekolah-sekolah baru yang didirikan pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah adalah sebagai berikut:

1. Mts Muhammadiyah Brondong tahun 1991
2. Mts Muhammadiyah Tlogosadang tahun 1991

3. MA Muhammadiyah Wedung tahun 1991
4. Mts Muhammadiyah Resik, Sambeng tahun 1992
5. Mts Muhammadiyah Kalitengah tahun 1992
6. SMP Muhammadiyah Brangsi tahun 1994
7. SMP Muhammadiyah Mantup tahun 1994
8. SMP Muhammadiyah Tebluru tahun 1994
9. Mts Muhammadiyah Padingan Ploso tahun 1995
10. STM Muhammadiyah Lamongan tahun 1992
11. STM Muhammadiyah Babat tahun 1993
12. SMEA Muhammadiyah Kedungpring tahun 1996

Dalam bidang pendidikan, pendidikan diarahkan supaya lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutunya baik dari aspek akademik, prestasi ilmiah dan juga sarana prasarananya sehingga memungkinkan lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang lebih maju.

#### **D. Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan KH. Abdul Fatah.**

Keberadaan KH. Abdul Fatah ditengah-tengah masyarakat diterima dengan antusias. Namun hal ini bukan berarti bahwa semua orang mematuhinya, mula-mula tidak bisa menerima namun lambat laun, sebagai masyarakat ada yang secara perlahan dapat menerima dan akhirnya mengikuti jejak beliau.

KH. Abdul Fatah merupakan figur yang mempunyai pengaruh sangat besar di dalam pembentukan nilai-nilai ajaran Islam, baik di masyarakat Lamongan maupun di daerah lain. Beliau memiliki suatu karisma tinggi yang membuat masyarakat dengan sendirinya merasa segan dan taat terhadap keputusan-keputusan yang telah beliau sampaikan.

Menurut salah satu sahabat KH. Abdul Fatah yang bernama Abah Munadji kepemimpinan KH. Abdul Fatah hampir sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Mereka sangat respon terhadap keberadaan beliau karena banyak diantara masyarakat yang telah mengalami perubahan baik dalam bidang sosial budaya, pendidikan maupun keagamaan. KH. Abdul Fatah tidak pernah memandang status.<sup>76</sup>

Dalam menyampaikan dakwah islamiyahnya beliau dapat mengkondisikan dan mengaktualisasikan semua yang disampaikan kepada masyarakat dengan mudah untuk difahami. Dalam hal berbicara beliau menyampaikan dengan singkat namun mengandung makna yang sangat padat. Sikap inilah yang di maksud sebagai upaya merangkul dan mengajak masyarakat menuju kebenaran yang hakiki.

Menurut Bapak Bupati Masfuk KH. Abdul Fatah adalah sosok yang lahir dari keluarga sangat sederhana, sepanjang hidupnya didedikasikan untuk berdakwah. Sedangkan menurut KH. Abdul Aziz Choiri (Ketua MUI Lamongan 2012-2017) beliau sangat bersahabat dengan saya, sering

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Munadji, 25 Mei 2013, di Lamongan .

olahraga jalan sehat sehabis shalat subuh berjamaah dan sering berdiskusi baik secara formal maupun informal.

Sedangkan menurut salah satu dari Warga NU Bpk.Sumantri yang dulunya adalah Murid dari KH. Abdullah Faqih pengasuh PONPES Langitan Widang. Menurutnya beliau adalah pribadi yang baik, jujur, tenang dan berwibawa. Tidak pernah memandang seseorang dengan sebelah mata, beliau tidak pernah membedakan status dan yang paling berkesan adalah beliau tidak pernah meminta anak-anaknya untuk ditempatkan pada posisi yang diinginkan.

Itulah sosok KH. Abdul Fatah yang terkenal dengan Kesederhanaannya, disiplin dan patut dicontoh. Kepemimpinan KH. Abdul Fatah memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada masyarakat dan menimbulkan pengaruh yang sangat besar pada terbentuknya pengetahuan secara berkelanjutan. Oleh karena itu beliau patut dicatat dalam sejarah sebagai kiai yang Khaismatik, yang mempunyai banyak jasa terhadap masyarakat Lamongan pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam hal keagamaan.